

RAMADHAN DI INDONESIA: AMALAN DAN TRADISI

Dr. H. Zamakhsyari Bin Hasballah Thaib, Lc., MA

Disampaikan pada Seminar Internasional
“Ramadhan di Dua Negara: Indonesia dan
Malaysia” di kampus UNDHAR, Kamis 8 Juni
2017

Pendahuluan

- Islam masuk ke Indonesia melalui jalur perdagangan, dan tertanam dalam jiwa bangsa Indonesia sebagai budaya dan tradisi yang tidak dapat dipisahkan dari jati diri bangsa Indonesia.
- Ramadhan sebagai bulan istimewa tidak hanya semarak dengan beragam amal ibadah, namun juga kaya dengan tradisi dan kebiasaan.

Pendahuluan

- Ajaran Islam terbagi ke dalam dua bagian besar; Tsawabit (ajaran yang tetap dan tidak dipengaruhi masa dan tempat), serta Mutaghayyirat (ajaran yang terus berubah, dan sangat dipengaruhi masa dan tempat).
- Tradisi keagamaan yang berkembang di dunia Islam yang berbeda satu dengan lainnya merupakan bagian dari Mutaghayyirat.

Ramadhan di Indonesia

- Bulan Ramadhan merupakan bulan ke 9 dalam urutan taqwim qamari (lunar calendar)
- Ramadhan diambil dari akar kata Ramdha' yang artinya panas. Boleh jadi panas disini dimaknai dengan makna hakiki maupun majazi.
- Ramadhan di Indonesia merupakan salah satu momn festival budaya dan tradisi di tengah masyarakat Indonesia.

Tradisi Menyambut Kedatangan Ramadhan Di Indonesia

- Dalam buku berjudul Ramadhan Pembangkit Esensi Insan (2014: 8-9), Shabri Shaleh Anwar menyebutkan beberapa tradisi beberapa daerah di Indonesia dalam menyambut Ramadhan.
 - Pertama, di Kota Semarang misalnya ada tradisi “Dugderan”. Kata “Dug” diambil dari suara bedug masjid yang ditabuh berkali-kali sebagai tanda datangnya awal bulan Ramadhan. Sedangkan “Der” berasal dari suara dentuman meriam yang disulutkan bersamaan dengan tabuhan bedug. Tradisi ini sudah berusia ratusan tahun. Biasanya digelar 1-2 minggu sebelum puasa.

Tradisi Menyambut Kedatangan Ramadhan Di Indonesia

- Kedua, lain lagi di daerah Klaten, Boyolali, Salatiga dan Yogyakarta. Ada tradisi melakukan upacara berendam atau mandi di sumur atau sumber mata air di tempat keramat yang disebut “Padusa”. Maknanya, supaya jiwa dan raga seseorang yang akan melakukan puasa bersih secara lahir batin.
- Ketiga, sedangkan warga Kabupaten Kuantan Singingi, Riau memiliki tradisi tahunan yakni pesta jalur pacu (Pacu Jalur). Acara lomba dayung yang digelar sebelum Ramadhan dan ditutup dengan Balimau Kasai (bersuci).

Tradisi Menyambut Kedatangan Ramadhan Di Indonesia

- Keempat, di Aceh ada tradisi Meugang. Mereka menyembelih kerbau dan dagingnya dimakan menjelang puasa. Kerbau dibeli secara patungan. Biasanya orang yang lebih mampu turut memberi sumbangan agar fakir miskin pun bisa menikmati kebersamaan ini.
- Kelima, di Surabaya ada tradisi memakan kue apem. Nama “apem” dipercaya berasal dari kata “afwan” dalam bahasa Arab yang artinya maaf. Secara simbolis makan kue ini bisa diartikan mohon maaf kepada keluarga, sanak saudara, handaitolan, tetangg, kerabat dan teman. Setelah makan apem, biasanya bersalam-salaman saling minta maaf dan melanjutkan acara tahlilan.

Tradisi Menyambut Kedatangan Ramadhan Di Indonesia

- Keenam, di Banyu Mas ada tradisi yang disebut 'Perlon Unggahan'. Berbagai makanan tersedia, tapi yang tidak boleh absen adalah nasi bungkus, serundeng sapi, dan sayur becek. Serundenga sapi dan sayur becek harus disiapkan laku-laki dan jumlah mereka harus 12 orang, karena banyaknya kambing dan sapi yang disembelih.
- Ketujuh, tradisi nyadran. Tradisi nyadran ini biasa dilakukan masyarakat Solo. Makna Tradisi Nyadran Sebelum Puasa, merupakan tradisi masyarakat Solo (juga dilakukan di daerah lain seperti: Boyolali) untuk menyambut Ramadhan. Menurut Bakdi Soemanto dalam buku Belajar Bela Rasa (2011: 163). Makna nyadran adalah keluarga besar mengunjungi makam-makam tempat para leluhur dikebumikan. Mereka, para anggota keluarga besar itu, berjongkok atau duduk bersila di depan makam setiap leluhur untuk mendoakan agar yang sudah wafat diampuni oleh Sang Maha Pencipta.

Tradisi Menyambut Kedatangan Ramadhan Di Indonesia

- Kedelapan, tradisi Pisowanan. Tradisi yang biasa dilakukan oleh warga Banyumas, Jawa Tengah ini diartikan dengan ungkapan menghadap sesepuh. Ritual dari tradisi Pisowanan ini adalah berziarah ke makam tokoh besar/agama di Banyumas. Selain itu, sejumlah makanan juga disediakan yang kemudian dibagi-bagikan kepada peserta ziarah. Tujuan dari tradisi ini adalah untuk mempererat tali silaturahmi warga Banyumas di saat menjelang Ramadhan.

Tradisi Menyambut Kedatangan Ramadhan Di Indonesia

- Kesembilan, Ziarah ke Makam Keluarga. Berziarah ke makam keluarga ataupun orang-orang terdekat adalah kebiasaan yang selalu dilakukan oleh masyarakat tanah air mendekati bulan Ramadhan. Kebiasaan ini pun telah menjadi tradisi yang telah ada sejak era Wali Songo dan dilakukan oleh berbagai kalangan di setiap daerah di tanah air.
- Kesepuluh, Munggahan. Munggahan menjadi salah satu kebiasaan unik yang dilakukan oleh masyarakat tanah air sebagai bentuk kebahagiaan karena dipertemukan lagi dengan bulan yang penuh berkah. Berkumpul bersama keluarga besar, sahabat atau membersihkan rumah serta mempersiapkan menu spesial untuk sahur di hari pertama puasa. Selain unik kebiasaan seperti ini tentunya bisa mempererat tali silaturahmi.

Analisa Tradisi

- Terlepas dari kesesuaian atau tidaknya tradisi menyambut Kedatangan Ramadhan, sebagaimana yang disebutkan sebelumnya, namun tradisi ini menggambarkan bahwa muslim Indonesia benar-benar serius dalam menyambut Ramadhan.
- Inti dari Tradisi yang dilakukan orang Indonesia dalam menyabut Ramadhan: bersyukur, shilaturahmi, mensucikan diri dan jiwa, saling memaafkan, berbagi rezeki kepada orang yang tak mampu. Bila etos nilai ini juga bisa berlangsung sepanjang tahun, maka akan menjadi kekuatan dahsyat.

Kebiasaan Masyarakat Muslim Indonesia Saat Ramadhan

- Pertama, Membangunkan tetangga sahur. Sejak tahun 70-an kebiasaan membangunkan sahur orang-orang sekitar sudah dilakukan oleh banyak kalangan. Ya, membangunkan sahur para tetangga bahkan orang sekampung sudah ada sejak lama dan kebiasaan ini pun seperti sudah jadi tradisi. Berbagai cara pun dilakukan untuk membuat “kegaduhan” agar orang-orang tidak terlambat sahur. Mulai dari berteriak “sahur, sahur”, memukul-mukul tiang listrik, panci atau wajan hingga berbagai cara lainnya. Sayangnya kebiasaan yang unik dan berpahala ini kadang diikuti dengan rasa amarah disaat para remaja sudah mulai bermain petasan.

Kebiasaan Masyarakat Muslim Indonesia Saat Ramadhan

- Kedua, Ngabuburit sambil menunggu berbuka puasa. Tidak hanya saat sahur saja yang disambut dengan suka cita, tapi berbuka puasa pun disambut dengan kemeriaan dan ngabuburit adalah salah satunya. Banyak kalangan yang meluangkan waktu untuk ngabuburit bersama keluarga, rekan ataupun orang tercinta. Berkumpul bersama sambil bercerita, nongkrong di tepi pantai ataupun di sebuah kafe pun menjadi kebiasaan yang hanya ada di bulan Ramadhan. Bercerita sambil menunggu beduk buka pun menjadi kesenangan tersendiri.

Kebiasaan Masyarakat Muslim Indonesia Saat Ramadhan

- Ketiga, Berbuka dengan menu kolak. Kolak sebenarnya merupakan menu yang bisa ditemukan di setiap waktu. Tapi disaat Ramadhan sejauh mata memandang menu kolak selalu ada. Kolak seolah sudah menjadi menu wajib saat berbuka puasa. Berbahan dasar, pisang maupun ubi dengan kuah santan manis yang berasal dari gula aren memang menjadi menu yang pas untuk menghilangkan dahaga dan rasa lapar setelah seharian penuh berpuasa.

Kebiasaan Masyarakat Muslim Indonesia Saat Ramadhan

- Keempat, Balas dendam saat berbuka. Bagi yang berpuasa, beduk magrib seperti menjadi hal yang sangat ditunggu-tunggu. Hal seperti ini tentunya wajar karena seharian menahan rasa lapar dan haus tentu bukan hal mudah. Nah, salah satu kebiasaan unik masyarakat Indonesia saat Ramadhan pun terjadi saat waktu berbuka puasa. Tidak sedikit orang yang seperti “balas dendam” karena menahan rasa lapar dan haus sehari penuh. Sehingga saat berbuka biasanya hampir setiap menu yang tersedia dihabiskan. Selain unik kebiasaan ini sebenarnya cukup miris karena faktanya makan ataupun minum berlebihan saat berbuka justru berdampak buruk pada pencernaan.

Kebiasaan Masyarakat Muslim Indonesia Saat Ramadhan

- Kelima, Jam kerja diubah. Ibadah puasa adalah ibadah yang bersifat wajib bagi yang mampu. Untuk itu setiap umat muslim yang mampu menjalankan ibadah puasa dituntut untuk berpuasa selama sehari penuh, tidak terkecuali bagi mereka yang sibuk bekerja. Di bulan Ramadhan yang penuh berkah ini, sebenarnya juga menjadi berkah tersendiri bagi para pekerja. Baik itu yang berpuasa maupun yang tidak berpuasa, pasalnya saat Ramadhan kantor maupun perusahaan pun biasanya akan mengubah jam kerja. Datang sedikit lebih lambat dan pulang sedikit lebih cepat, bahkan di beberapa perusahaan selama Ramadhan beban kerja pun biasanya di kurangi. Kebiasaan seperti ini tentu menjadi “berkah” tersendiri yang bisa dinikmati oleh umat Muslim maupun non-Muslim.

Kebiasaan Masyarakat Muslim Indonesia Saat Ramadhan

- Keenam, banyak lahir pasar kaget. Bulan Ramadhan yang datang setiap tahunnya memberikan berkah tersendiri dari sisi perekonomian masyarakat. Di bulan Ramadhan, tidak sedikit masyarakat Indonesia yang tiba-tiba jadi seorang pedagang. Kemunculan pasar kaget menjadi satu kebiasaan unik yang menjamur di setiap daerah. Meningkatnya daya beli masyarakat tanah air selama bulan Ramadhan apalagi mendekati hari lebaran membuat beberapa kalangan mencoba mengais rejeki sebagai seorang pedagang. Tak pelak hampir di setiap sudut jalan ditemukan pedagang-pedagang kecil yang menjajakan barang dagangannya. Tidak hanya menjajakan menu berbuka tapi juga toples, kue hingga baju. Bahkan harganya pun tidak kalah bersaing dari pusat-pusat perbelanjaan.

Kebiasaan Masyarakat Muslim Indonesia Saat Ramadhan

- Ketujuh, Meriahnya malam Ramadhan dengan petasan. Bulan Ramadhan selalu disambut dengan kemeriahan, ada berbagai kebiasaan yang dilakukan masyarakat Indonesia untuk menyembutnya dan satu yang seolah tidak bisa hilang adalah kembang api atau petasan. Menyalakan petasan dan kembang api sudah jadi kebiasaan yang kerap kali dilakukan oleh masyarakat dalam negeri. Meski sudah dilarang namun petasan dan kembang api tidak benar-benar bisa terpisahkan. Tidak hanya saat sahur maupun berbuka, petasan sering kali terdengar selama bulan Ramadhan. Sayangnya hal ini juga meningkatkan kasus kecelakaan, entah karena terkena petasan atau bahkan terbakar oleh petasannya sendiri.

Kebiasaan Masyarakat Muslim Indonesia Saat Ramadhan

- Kedelapan, Membengkaknya pengeluaran. Di bulan Ramadhan daya beli masyarakat Indonesia mengalami peningkatan yang sangat pesat. Tidak hanya untuk membeli menu berbuka puasa, tapi juga berbagai perlengkapan lainnya. Seperti peralatan dapur, baju atau bahkan peralatan yang tidak penting sama sekali. Tidak heran selama Ramadhan pusat-pusat perbelanjaan selalu penuh sesak. Meningkatkan daya beli masyarakat seperti sudah jadi kebiasaan unik yang telah dilakukan sejak lama. Uniknya lagi, meski tahu pengeluaran membengkak kebiasaan ini masih terus dilakukan. Berbelanja memang tidak masalah selama keuangan dirasa masih cukup kuat, tapi berbelanja habis-habisan sementara ekonomi cukup lemah tentu jadi “keunikan” tersendiri.

Ulasan Syara'

- Ada tiga posisi yang diambil syara' menyikapi tradisi dan kebiasaan yang berkembang di tengah masyarakat:
 - Apa yang sejalan dengan kaedah dan tujuan syara', Islam membenarkannya
 - Apa yang tidak sejalan dengan kaedah dan tujuan syara', Islam membatalkannya
 - Apa yang bercampur di dalamnya antara yang dibenarkan dan yang tidak dibenarkan, Islam memodifikasinya agar sejalan sepenuhnya dengan syara'



Certificate Of Participation And Appreciation

We hereby certify that

Dr. Zamakhsyari Bin Hasballah Thairb

Has taken part in the
International Seminar On
Ramadhan in Two Countries: Indonesia And Malaysia

As
Presenter

*Which was organized by
Faculty of Islamic Studies
University of Dharmawangsa*

On

8th June, 2017 CE / 13th Ramadhan 1438 AH



Dr. H. Kusbianto, SH. M. Hum
Rector
University of Dharmawangsa



Dr. Zamakhsyari Bin Hasballah Thairb, Lc., MA
Dean of Islamic Studies Faculty
University of Dharmawangsa